

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan. Akhadi (2009: 59) mengungkapkan bahwa “lingkungan tempat hidup manusia sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Komponen lingkungan yang sangat erat dengan kehidupan adalah udara yang dihirup melalui pernapasan setiap detik, air yang diminum setiap hari, serta tanah yang menyediakan berbagai kebutuhan bahan makanan setiap saat”.

Manusia hidup dalam sebuah lingkungan. Tentunya manusia membutuhkan lingkungan dan harus menjaga lingkungan yang ditempatinya. Rusaknya sebuah lingkungan seringkali diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak menjaga dan merawatnya bahkan bertindak sewenang-wenang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Surtikanti (2009: 29) bahwa ”masalah lingkungan merupakan akibat dari ulah tangan manusia dalam mempertahankan hidup serta dalam mempertahankan kesejahteraan manusia, sehingga permasalahan lingkungan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat”.

Masalah lingkungan merupakan masalah yang sangat serius untuk diantisipasi oleh setiap manusia yang hidup di planet bumi ini. Surtikanti (2009: 29) mengungkapkan ”masalah lingkungan menjadi topik yang hangat di kalangan seluruh negara”. Artinya setiap kegiatan manusia harus mengarah kepada kehidupan dan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) demi menyelamatkan lingkungan alam dari kerusakan. Untuk menuju keberlanjutan dibutuhkan solusi yang tepat. Solusi ini ditegaskan oleh Capra (2002: 13) yang mengungkapkan bahwa ”dari sudut pandang sistemik, satu-satunya solusi yang patut dilaksanakan ialah solusi yang berkelanjutan

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*sustainable*)". Jika kehidupan manusia yang tidak berkelanjutan maka kerusakan lingkungan akan sulit dikendalikan dan seluruh manusia sebagai penduduk bumi akan menanggung akibatnya sendiri secara global. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhadi (2009: 66) yang mengungkapkan bahwa "krisis-krisis lingkungan skala global selalu membayang-bayangi penduduk bumi, yang kemunculannya akan berdampak sangat besar terhadap kelangsungan hidup manusia di muka bumi".

Kejadian kerusakan lingkungan tentu kita masih teringat pada tahun 2012 ke belakang banyak sekali informasi yang kita lihat dan dengar baik dari media cetak maupun elektronik bahkan saksikan sendiri dari kejadian-kejadian bencana alam yang melanda di bumi ini. Bencana alam yang terjadi yaitu: menipisnya lapisan ozon, perubahan iklim cuaca yang sangat ekstrim, terjadinya tanah longsor akibat gundulnya hutan karena penebangan tumbuhan dan pohon-pohon secara liar, kekeringan air dimana-mana ketika musim kemarau, dan banjir melanda ketika musim hujan datang. Bencana alam tersebut disebabkan oleh rusaknya alam karena kurangnya kepeduli dan kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. Contoh kecil tidak mencintai, menjaga, dan melestarikan lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan yang bukan pada tempatnya, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya pemahaman, sikap kepedulian, dan kecintaan manusia terhadap lingkungan alam semesta ini. Sri, Y *et al.* (2006: 143) mengungkapkan bahwa "kondisi lingkungan yang kurang baik karena ketidaktahuan masyarakat kebanyakan berakibat terhadap munculnya bencana alam yang terjadi terus-menerus di berbagai tempat di Indonesia dan belahan bumi lainnya".

Rusaknya alam yang menyebabkan terjadinya bencana-bencana seperti yang sudah disebutkan di atas maka masalah ini menjadi isu dunia yang harus diselesaikan dan diantisipasi oleh seluruh negara-negara di dunia yaitu karena terjadinya pemanasan global (*global warming*).

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sri, Y *et al.* (2006: 145) mengungkapkan bahwa "kehidupan makhluk hidup sangat tergantung pada lingkungannya". Dengan demikian bagi manusia menjaga lingkungan dimasa sekarang dan mendatang menjadi sebuah hal wajib yang harus dilakukan kapan, dimana dan oleh siapapun yang hidup di dunia ini demi kelangsungan mempertahankan kehidupan dari waktu ke waktu dari generasi ke generasi selanjutnya. Anak dan cucu kita harus bisa menikmati lingkungan alam yang layak untuk kehidupan. Kita tidak boleh meninggalkan dan mewarisi lingkungan alam yang rusak untuk anak-anak generasi setelah kehidupan kita.

Anak-anak khususnya siswa di sekolah sebagai generasi penerus dimasa mendatang harus ditanamkan tentang pendidikan lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable environment*) tujuannya agar mempunyai pemahaman dan sikap untuk menjaga, mencintai dan melestarikan lingkungan. Para pendidik harus mengajarkan dan menanamkan pemahaman dan sikap keberlanjutan kepada siswa-siswinya demi keberlangsungan kehidupan bumi ini pada umumnya dan lingkungan alam sekitar siswa pada khususnya. Dengan ditanamkannya pendidikan lingkungan, siswa diharapkan mempunyai pemahaman tentang melek ekologi atau *ecoliteracy*.

Pendidikan diharapkan dapat membangun pemahaman kehidupan yang berkelanjutan tentang kecerdasan ekologi dan ikatan emosional dengan alam, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Capra (Stone dan Barlow, 2005: xv) mengungkapkan bahwa.

*Education for sustainable living fosters both an intellectual understanding of ecology and emotional bonds with nature that make it more likely that our children will grow into responsible citizens who truly care about sustaining life, and develop a passion for applying their ecological understanding to the fundamental redesign of our technologies and social institutions, so as to bridge the current gap between human design and the ecologically sustainable systems of nature.*

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Capra mengungkapkan bahwa Pendidikan untuk kehidupan yang berkelanjutan menumbuhkan pemahaman intelektual ekologi dan ikatan emosional dengan alam yang membuatnya lebih mungkin bahwa anak-anak kita akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang benar-benar peduli tentang keberlanjutan kehidupan, dan mengembangkan semangat untuk menerapkan pemahaman ekologi mereka keperancangan ulang mendasar teknologi dan lembaga sosial, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara desain manusia saat ini dan sistem ekologis yang berkelanjutan dengan alam.

Capra (2002: 18) mengungkapkan bahwa "kesadaran ekologis yang mendalam adalah kesadaran spiritual atau religius". Maka sesuai pendapat Capra tersebut *ecoliteracy* merupakan sebuah konsep yang harus dimiliki oleh masyarakat agar mempunyai pemahaman tentang pentingnya menjaga sebuah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan alam, merasakan dan menyadari bahwa lingkungan alam merupakan tempat manusia bergantung. Orr (1992: 92) mengungkapkan bahwa

*The ecologically literate person has the knowledge necessary to comprehend interrelatedness, and an attitude of care or stewardship. Such a person would also have the practical competence required to act on the basis of knowledge and feeling.*

Masih di buku dan halaman yang sama Orr menegaskan dan mengungkapkan bahwa "Ecological literacy, further, implies a broad understanding of how people and societies relate to each other and to natural systems, and how they might do so sustainably". Sesuai ungkapan Orr di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila masyarakat mempunyai pengetahuan, memiliki sikap dan memahami konsep *ecoliteracy* maka masyarakat akan mengerti apa yang harus dilakukan dan bagaimana masyarakat berhubungan dan berbuat dengan ekosistem sehingga masyarakat dapat melakukan kehidupan yang berkelanjutan sebagai tempat manusia bergantung.

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang yang melek ekologi atau bersikap *ecoliteracy* tidak hanya memahami dan menghargai lingkungan alam (ekosistem) saja tetapi akan menghargai seluruh aspek kehidupan, karena dia akan selalu berpikir segala sesuatu yang terjadi karena disebabkan oleh adanya perbuatan manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Orr (1992: 93) yang mengungkapkan bahwa *"The ecologically literate person will appreciate something of how social structures, religion, science, politics, technology, patriarchy, culture, agriculture, and human cussedness combine as causes of our predicament"*.

Berdasarkan uraian di atas tentang kehidupan yang berkelanjutan dengan ditanamkannya melek ekologi maka siswa di sekolah sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang harus mempunyai pemahaman dan sikap *ecoliteracy*, untuk mempunyai pemahaman dan sikap melek ekologi atau bersikap *ecoliteracy* siswa harus didik, diperkenalkan, dan ditanamkan sejak usia dini mulai dari bangku sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu berperan untuk mendidik dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami dan menjaga lingkungan dengan pemahaman *ecoliteracy*.

*Ecoliteracy* mempunyai sebuah tujuan yang bukan hanya satu aspek saja melainkan ke seluruh aspek, hal ini sesuai dengan pendapat Orr (1992: 87) yang mengungkapkan bahwa

*Its goal is not just a comprehension of how the world works, but, in the light of that knowledge, a life lived accordingly. The same is true of theology, sociology, political science, and most other subjects that grace the conventional curriculum.*

Permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan yaitu siswa belum mempunyai pemahaman dan sikap *ecoliteracy* hal ini ditunjukkan dengan belum terlihatnya yang menunjukkan cinta terhadap lingkungan alam terhadap keberlanjutan, contohnya seperti; masih ada yang membuang sampah sembarangan belum pada tempatnya, penggunaan air di keran yang tidak hemat, belum pedulinya terhadap taman-taman bahkan lebih cenderung

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merusak, penggunaan alat/tempat makanan dan minuman yang hanya sekali pakai. Hal ini merupakan belum terbentuknya keterampilan, sikap, dan pemahaman siswa yang sesuai dengan *ecoliteracy* didalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan utama yang dianalisis dari hasil pengamatan sementara dan pengalaman empiris yang telah dilakukan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah yaitu siswa kurang memiliki pemahaman dan sikap *ecoliteracy*.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan *ecoliteracy* dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang memancing siswa untuk aktif terlibat langsung, proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi sehingga proses pembelajaran akan mengarahkan siswa menjadi aktif dengan melibatkan seluruh alat indera baik fisik maupun intelektual dengan pengalaman siswa itu sendiri. Sehingga siswa menjadi kreatif dalam berbagai bidang unsur kehidupan. Beetlestone (1998: 4-5) mengungkapkan bahwa

Proses kreatif ini melibatkan unsur-unsur yang diketahui dari berbagai macam bidang dan menyatukannya menjadi format-format baru; menggunakan informasi dalam situasi-situasi baru; menggambarkan aspek-aspek pengalaman, pola-pola dan analogi serta prinsip-prinsip mendasar yang tak berhubungan.

Pembelajaran semestinya perlu ada keseimbangan antara peran guru dan siswa. Jika terlalu banyak peran guru yang dominan maka pembelajaran akan menjadi pasif. Agar siswa menjadi aktif maka dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran sambil mengarahkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang hidup dalam proses pembelajaran. Hamalik (2003: 171) mengungkapkan bahwa

Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan dikhawatirkan terjadi penyimpangan perkembangan dari tujuan yang telah ditentukan. Selain itu seorang

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dalam mengajar harus dapat membantu dan mengatasi kesulitan belajar agar siswa belajar dengan baik.

Senada dengan pendapat di atas, Sagala (2009: 59) mengungkapkan bahwa, "cara belajar yang baik, tentu harus mampu mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, dibutuhkan suatu prosedur yang sistematis dan terencana. Artinya membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dikerjakan secara sungguh-sungguh, bukan setengah hati".

Meier (2003: 100) mengungkapkan bahwa "belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran" selain itu Meier (2003: 263) mengungkapkan bahwa "pembelajaran memberi hasil terbaik jika bersifat SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*)".

Melalui pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*), siswa melakukan kegiatan belajar yang terintegrasi antara aspek kognitif siswa dan aspek indera siswa. Melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui aktivitas yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Meier (2003: 91) bahwa

Menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Unsur-unsur SAVI meliputi hal-hal berikut: (1) Somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, (2) Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar, (3) Visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan, (4) Intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Keempat cara tersebut harus ada agar belajar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur tersebut semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.

Masih di buku yang sama tentang pemanfaatan seluruh otak dan indera untuk belajar, Meier menyatakan bahwa "memanfaatkan seluruh pikiran dan seluruh diri kita untuk belajar (pikiran, tubuh, emosi, dan semua indera),

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik,Audio,Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa memanfaatkan seluruh otak merupakan kunci untuk membuat belajar lebih cepat, lebih menarik, dan lebih efektif” (Meier 2003: 84).

Selain itu pada saat melangsungkan proses pembelajaran seorang guru harus memahami gaya belajar siswa dan memperhatikan kondisi dan gaya belajar siswa pada saat sedang proses belajar, seperti yang dikembangkan Biggs (Alma *et al.* 2009: 94) yang mengungkapkan bahwa siswa belajar sebanyak:

10% *of what they read* (dari apa yang mereka baca)

20% *of what they hear* (dari apa yang mereka dengar)

30% *of what they see* (dari apa yang mereka lihat)

50% *of what they see and hear* (dari apa yang mereka lihat dan dengar)

70% *of what they talk over with others* (dari apa yang mereka bicarakan dengan orang lain)

80 % *of what they do in real life* (dari apa yang mereka lakukan di kehidupan)

95 % *of what they teach somebody else* (dari apa yang mereka ajarkan kepada orang lain).

Rumusan di atas terlihat bahwa siswa belajar tidak hanya dengan otak saja melainkan dengan melibatkan seluruh indera tubuh yang dimilikinya sesuai dengan fungsinya. Maka setiap belajar harus bermakna memberikan bekal kepada siswa dengan menggunakan kemampuan berpikir yang penuh konsentrasi, menggunakan nalar, menyelidiki, mencipta, mengidentifikasi, menerapkan serta dengan memecahkan masalah dalam setiap pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan demi melatih keberlangsungan hidup yang berkelanjutan. Output yang diharapkan adalah siswa memiliki sikap yang bijak dan kritis untuk mampu menyelesaikan permasalahan terutama tentang permasalahan sosial.

**Santa, 2013**

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, maka untuk permasalahan di atas harus ada solusi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* adalah perlunya penerapan proses pembelajaran yang baik dengan pembelajaran aktif yang melibatkan otak dan seluruh alat indera terhadap materi pokok permasalahan sosial dan lingkungan, permasalahan sosial dan sampah, serta pelestarian lingkungan dan penanggulangan sampah. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatik Audio Visual dan Intelegensi*) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa Kelas 4 SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul di SD Negeri Bubulak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap *ecoliteracy* demi keberlanjutan kehidupan lingkungan alam.
2. Siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan belum pada tempatnya.
3. Siswa belum menunjukkan kecintaan terhadap lingkungan seperti menanam dan merawat tumbuh-tumbuhan
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukanan.

Santa, 2013

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik,Audio,Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pembelajaran IPS lebih cenderung menekankan aspek hafalan dan ingatan saja belum mencerminkan pembelajaran bermakna yang dapat menjadi sikap positif dalam pembentukan karakter *ecoliteracy* siswa SD
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS di SD sehingga tidak terlihat pembelajaran yang menggunakan seluruh gerak tubuh dan otak untuk berpikir terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang perlu dijawab dengan penelitian ini adalah "Apakah pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas IV Sekolah Dasar?". Dari rumusan masalah tersebut, dalam penelitian ini diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana guru melaksanakan pendekatan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas IV di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran SAVI?
3. Bagaimana guru merefleksikan pendekatan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa kelas IV di Sekolah Dasar?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana guru melaksanakan pendekatan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas IV di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui bagaimana pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran SAVI.

Santa, 2013

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui bagaimana guru merefleksikan pendekatan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama yang berkaitan dengan pendidikan, sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pendekatan SAVI yang secara langsung guru terlibat di kelas. Adapun manfaat penelitian secara praktis dapat bermanfaat yaitu:

### 1. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang pendekatan SAVI untuk meningkatkan pemahaman dan sikap *ecoliteracy* dalam mengajar di kelas, bahwasannya mengajar harus dengan perencanaan dengan berbagai metode dan pendekatan yang bervariasi sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 2. Bagi Siswa

Memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, untuk memahami dan meningkatkan sikap *ecoliteracy* terhadap pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI, dan para siswa tidak mengalami kejenuhan terhadap pembelajaran yang diberikan guru serta materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan ruang dan fasilitas serta memberikan kesempatan dan mendorong kepada guru agar para guru lebih

Santa, 2013

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreatif, inovatif dalam melakukan proses pembelajarannya terutama salah satunya dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan ekoliterasi.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman penelitian untuk meningkatkan *ecoliteracy* dengan penerapan pendekatan SAVI pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

### F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari

1. BAB I. Pendahuluan terdiri dari; Latar belakang Penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis
2. Bab II. Kajian Pustaka terdiri dari; makna pembelajaran, pendekatan SAVI (pengertian pendekatan dan pengertian SAVI), pembelajaran IPS, *ecoliteracy*, hubungan pendekatan SAVI dengan *ecoliteracy* dan pentingnya *ecoliteracy* dalam IPS di SD.
3. Bab III. Metode penelitian terdiri dari; lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, analisis data penelitian
4. Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari; hasil penelitian (deskripsi hasil penelitian siklus dan analisis hasil penelitian persiklus), dan pembahasan.
5. Bab V. Simpulan dan rekomendasi.

Santa, 2013

Penerapan Pendekatan Savi (Somatik,Audio,Visual, Dan Intelegensi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Ecolitecacy Siswa Kelas 4 SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu